

Pengaruh Lingkungan Kewirausahaan, *Risk Taking*, dan Kreativitas (Studi Kasus Pada UMKM Sentra Kuliner Bratang Surabaya)

Hajar Muniroh, Awin Mulyati, Diana Juni Mulyati

Prodi Administrasi Bisnis, Fakultas FISIP, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

ARTICLE INFO

Article history:

Received July 01, 2025

Revised July 10, 2025

Accepted July 13, 2025

Available online July 13, 2025

Keywords:

MSMEs, entrepreneurial environment, risk-taking, creativity, business performance



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.
Copyright © 2025 by Author. Published by Yayasan Daarul Huda

ABSTRACT

Dalam beberapa tahun terakhir, UMKM terbukti memiliki daya tahan tinggi terhadap krisis ekonomi yang melanda Indonesia, bahkan mampu berkembang di tengah tekanan ekonomi nasional. Studi ini memiliki tujuan menganalisis pengaruh lingkungan kewirausahaan, keberanian mengambil risiko (*risk taking*), dan kreativitas terhadap kinerja UMKM di Sentra Kuliner Bratang Surabaya. Fenomena pertumbuhan jumlah pelaku usaha di lokasi tersebut menjadi latar belakang pemilihan objek penelitian ini. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei melalui penyebaran kuesioner kepada pelaku UMKM. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh pelaku usaha di sentra kuliner tersebut yang berjumlah 55 unit usaha. Data dianalisis secara statistik menggunakan uji regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh parsial dan simultan dari ketiga variabel independen terhadap kinerja UMKM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan kewirausahaan dan *risk taking* secara parsial memiliki pengaruh signifikan positif terhadap kinerja UMKM.

Lingkungan kebijakan seperti regulasi, fasilitas infrastruktur, dan perlindungan hukum menjadi elemen penting dalam menunjang aktivitas usaha. *Risk taking* juga terbukti mendorong pelaku UMKM untuk mengambil keputusan berani dan strategis, yang berdampak positif pada kinerja. Namun, variabel kreativitas menunjukkan hasil yang berbeda: meskipun signifikan, pengaruhnya terhadap kinerja bersifat negatif. Hal ini menunjukkan bahwa kreativitas yang tidak diarahkan secara tepat dan tidak sesuai dengan preferensi pasar justru dapat menurunkan efektivitas usaha. Secara simultan, ketiga variabel berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM, dengan lingkungan kewirausahaan dan *risk taking* menjadi faktor dominan. Penelitian ini menegaskan pentingnya lingkungan eksternal yang mendukung serta karakter pelaku usaha yang berani dalam menentukan kesuksesan UMKM.

ABSTRACT

In recent years, Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) have demonstrated strong resilience amid Indonesia's economic crises and have even managed to grow despite national economic pressures. This study aims to analyze the influence of entrepreneurial environment, risk-taking behavior, and creativity on the performance of MSMEs in the Bratang Culinary Center in Surabaya. The increasing number of business actors in the area serves as the basis for selecting this research object. This research uses a quantitative approach with a survey method, utilizing questionnaires distributed to MSME actors. The sample consists of all business units at the culinary center, totaling 55 enterprises. The data were statistically analyzed using multiple linear regression to determine both partial and simultaneous effects of the three independent variables on MSME performance. The results show that the entrepreneurial environment and risk-taking behavior each have a significant positive effect on MSME performance. Entrepreneurial policies, including licensing regulations, infrastructure support, and legal protection, are vital in supporting business activities. Risk-taking behavior also encourages MSME actors to make bold and strategic decisions, positively impacting their performance. However, the creativity variable yielded different results: although statistically significant, its influence on performance was negative. This suggests that creativity, if not directed appropriately or aligned with market preferences, can reduce business effectiveness. Simultaneously, the three variables have a significant effect on MSME performance, with the entrepreneurial environment and risk-taking behavior being the dominant factors. This study emphasizes the importance of a supportive external environment and the entrepreneur's courage in decision-making as key drivers of MSME success.

PENDAHULUAN

Dalam beberapa tahun terakhir, Indonesia mengalami krisis ekonomi yang berdampak pada berbagai sektor usaha. Namun, UMKM justru mampu bertahan dan berkembang karena karakteristiknya yang memproduksi barang konsumsi masyarakat, menggunakan sumber daya lokal, serta minim ketergantungan pada pinjaman bank (Hadiwijoyo, 2012). Hal ini menunjukkan bahwa UMKM memiliki peran penting dalam menjaga kestabilan ekonomi nasional. Pertumbuhan UMKM dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Data BPS (2023). menunjukkan bahwa jumlah UMKM mencapai sekitar 66 juta unit dan menyerap 97% dari total tenaga kerja nasional.

Gambar 1. *Pertumbuhan UMKM di Indonesia*



Sumber : goodstats (2023)

Peran UMKM tidak hanya penting dalam aspek ekonomi, tetapi juga sosial, karena mampu mengurangi pengangguran dan menciptakan peluang usaha mandiri di tengah tantangan ekonomi yang semakin kompleks. Agar UMKM dapat berkembang lebih optimal, dibutuhkan lingkungan kewirausahaan yang mendukung. Lingkungan kewirausahaan mencakup kondisi ekonomi, regulasi pemerintah, norma budaya, jaringan pendukung, dan kemudahan akses informasi. Lingkungan yang baik akan memicu kemunculan wirausaha baru dan membantu pengembangan usaha yang sudah ada, terutama dalam bentuk sentra atau kluster yang saling mendukung. Selain lingkungan eksternal, karakteristik internal wirausahawan juga berperan penting, terutama keberanian mengambil risiko (risk taking). Keputusan usaha selalu diiringi risiko, dan pelaku UMKM dituntut untuk berani menghadapi ketidakpastian. Risk taking mendorong pelaku usaha untuk mencoba hal baru, bertanggung jawab, dan berani dalam mengambil keputusan strategis yang bisa meningkatkan kinerja usahanya.

Faktor lainnya yang tidak kalah penting adalah kreativitas. Dalam persaingan bisnis yang ketat, pelaku UMKM harus mampu menciptakan produk yang inovatif dan menarik. Kreativitas membantu UMKM beradaptasi terhadap perubahan pasar dan kebutuhan konsumen. Pelaku usaha yang kreatif juga lebih mampu memecahkan masalah serta menciptakan peluang baru dalam usahanya. Kinerja UMKM sangat dipengaruhi oleh kombinasi faktor internal dan eksternal. Menurut Wibowo (2010), kinerja adalah hasil dari proses kerja yang mencakup kualitas dan kuantitas output. Kinerja yang baik dapat dicapai jika pelaku usaha memiliki orientasi kewirausahaan yang kuat, mampu mengambil risiko secara bijak, serta mampu menciptakan inovasi melalui kreativitasnya. Faktor-faktor ini menentukan keberhasilan dan daya saing UMKM dalam jangka panjang.

Melihat adanya peningkatan jumlah pelaku usaha di Sentra Kuliner Bratang Surabaya dari 45 menjadi 55 stand, peneliti tertarik untuk mengkaji pengaruh lingkungan kewirausahaan, risk taking, dan kreativitas terhadap kinerja UMKM di kawasan tersebut. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman lebih dalam mengenai faktor-faktor penentu keberhasilan UMKM, khususnya di sektor kuliner. Berdasarkan penjelasan diatas peneliti tertarik melakukan penelitian dan mengambil judul “Pengaruh Lingkungan Kewirausahaan, Risk Taking, dan Kreativitas. (Studi Kasus Pada UMKM Sentra Kuliner Bratang Surabaya.)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode analisis kuantitatif, dengan pengumpulan data melalui kuesioner dan analisis statistik untuk mengetahui pengaruh lingkungan kewirausahaan, pengambilan risiko, dan kreativitas terhadap kinerja UMKM Sentra Kuliner Bratang Surabaya.

Populasi

Populasi merupakan keseluruhan kelompok yang menjadi sasaran generalisasi, terdiri atas objek atau subjek yang memiliki karakteristik dan sifat tertentu sesuai dengan kriteria yang ditentukan oleh peneliti untuk dianalisis dan disimpulkan (Sugiyono, 2013). Subjek penelitian pada studi Pengaruh Lingkungan Kewirausahaan, *Risk Taking*, dan Kreativitas (Studi Kasus Pada Pelaku Usaha UMKM Sentra

Kuliner Bratang Surabaya) ini adalah seluruh pelaku usaha UMKM Sentra Kuliner Bratang Surabaya yang ada, sejumlah 55 pelaku usaha.

Sampel

Sampel adalah sebagian dari total jumlah dan karakteristik yang dimilikinya. Populasi itu (Sugiyono, 2013). Penelitian mengenai Pengaruh Lingkungan Kewirausahaan, *Risk Taking*, dan Kreativitas (studi kasus UMKM Sentra Kuliner Bratang Surabaya) menggunakan metode *non-probability sampling* atau teknik pengambilan sampel non-acak. Menurut Sugiyono (2013), Keseluruhan Sampel merupakan metode penentuan contoh di mana seluruh subjek populasi dijadikan sebagai sampel. Dalam hal ini, kriteria responden yang dijadikan sampel adalah sebagai berikut:

1. Jenis Usaha
2. Lama Usaha Beroperasi
3. Pendapatan/ Omset

Teknik ini dipilih karena peneliti akan menggunakan seluruh populasi sebanyak 55 pelaku usaha untuk dijadikan sampel penelitian.

Definisi Konsep & Operasional

Variabel	Definisi Konsep	Definisi Operasional
Lingkungan Kewirausahaan	Menurut (Koranti, 2013) dalam (Tammie et al., 2019) Lingkungan kewirausahaan merupakan gabungan dari beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya proses kewirausahaan yang dapat membentuk wirausaha.	Menurut Mitra (2013 dalam (Tammie et al., 2019) kewirausahaan terbagi menjadi 3 dimensi, yaitu : 1. Lingkungan Sosial 2. Methods 3. Lingkungan Kebijakan
<i>Risk Taking</i> / Keberanian Mengambil Risiko	Menurut (Saiman, 2014:57 dalam Febriana et al., 2022) Keberanian mengambil risiko dalam berwirausaha adalah ketika seseorang memiliki dorongan kuat untuk mencoba hal-hal baru dengan bijaksana tanpa dipengaruhi oleh rasa takut atau malu.	Galuh Oktavia (2018:32, dalam Ramadhan, 2019) menyatakan bahwa terdapat enam indikator yang dapat digunakan untuk menilai keberanian dalam mengambil risiko, yaitu : 1. Kemampuan dalam menghadapi masalah dengan mengambil keputusan yang berani. 2. Suka tantangan untuk dapat ditaklukan dengan baik untuk menuju keberhasilan usaha. 3. Mampu bersikap tegar dalam menghadapi segala kemungkinan terburuk yang bisa terjadi. 4. Tidak mudah menyerah dalam mencari solusi atas permasalahan yang dihadapi. 5. Mempertimbangkan secara matang sebelum mengambil keputusan. 6. Siap menghadapi risiko dan bertanggung jawab atas segala konsekuensi yang mungkin muncul.
Kreativitas	Utami Munandar (2002) mengemukakan bahwa kemampuan individu dalam menciptakan sesuatu yang baru atau menggabungkan data dan informasi yang diperoleh menjadi bentuk yang inovatif disebut Kreativitas. Kemampuan itu menunjukkan ketajaman individu dalam menciptakan konsep atau gagasan fresh dari sumber daya yang ada.	Susanto (2016:102 dalam Lubis 2021) menuturkan parameter kreativitas, yaitu: 1. Keterampilan dalam proses berpikir 2. Kemampuan untuk membayangkan atau berimajinasi 3. Kemampuan untuk menghormati atau menghargai 4. Kemampuan dalam menciptakan atau mengembangkan inovasi baru 5. Kemampuan untuk mengajukan pertanyaan atau mencari klarifikasi

Kinerja	Wibowo (2010:7) menuturkan bahwa “Kinerja adalah tentang melakukan pekerjaan dan hasil yang dicapai dari pekerjaan tersebut”. Setiap individu yang bekerja, baik secara mandiri maupun dalam sebuah tim, diharapkan selalu menunjukkan kinerja yang senantiasa baik kualitas dan kuantitasnya.	Dalam buku Hasibuan, M. S. (2007:38) ada 5 Indikator Kinerja : 1. Jumlah Output Kerja 2. Standar Mutu Kerja 3. Kepatuhan terhadap Jadwal/Waktu 4. Efisiensi 5. Inovasi
---------	--	---

Sumber : Diolah oleh penulis 2025

Pengukuran & Instrumen Penelitian

a. Skala Pengukuran

Studi ini menerapkan skala Likert sebagai alat ukur. Dalam analisis, tanggapan pada skala dengan rentang nilai 1 hingga 5 diubah menjadi skor numerik.

1. Sangat Setuju = 5
2. Setuju = 4
3. Kurang Setuju = 3
4. Tidak setuju = 2
5. Sangat tidak setuju = 1

b. Instrumen Penelitian

Beberapa instrumen atau media pengukuran untuk penelitian disesuaikan dengan jumlah variabel yang telah ditentukan untuk dikaji. Dalam penelitian ini, digunakan empat media pengukuran, yaitu:

1. Media Pengukuran lingkungan kewirausahaan
2. Media pengukuran *risk taking*
3. Media Pengukuran kreativitas
4. Media Pengukuran kinerja

Peneliti menggunakan kuesioner sebagai sarana untuk menganalisis berbagai aspek yang berkaitan dengan subjek penelitian dan menguji kredibilitas data. Uji Instrumen yang difokuskan dalam studi ini, yaitu uji validitas dan uji reliabilitas .

Analisis Data

1. Uji Validitas & Reliabilitas

a. Uji Validitas

Uji Validitas bertujuan untuk menentukan kelayakan penggunaan suatu kuesioner dalam penelitian. Suatu angket dikatakan valid bila pertanyaan-pertanyaan di dalamnya mampu mempresentasikan atau mengukur apa yang memang dimaksud untuk dibuktikan. Suatu instrumen dikatakan valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau jika $sig. 2 < 0,05$.

Berdasarkan hasil pengolahan data pada uji validitas pada penelitian ini dapat diketahui bahwa variabel Lingkungan Kewirausahaan (X1), *Risk Taking* (X2), Kreativitas (X3), dan Kinerja (Y) dinyatakan **valid** karena setiap item memiliki nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas diterapkan untuk menilai konsistensi sebuah angket yang berfungsi sebagai parameter dari sebuah variabel. Pengukuran reliabilitas secara statistik dilakukan dengan menerapkan nilai *Cronbach's Alpha* (α). Variabel dapat dikatakan reliabel ketika nilai Cronbach's Alpha melewati ambang batas 0,60 ($> 0,60$).

Merujuk pada hasil analisis uji reliabilitas dalam studi ini, diketahui bahwa variabel Lingkungan Kewirausahaan (X1), *Risk Taking* (X2), Kreativitas (X3), dan Kinerja (Y) memenuhi kriteria reliabilitas. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai *Cronbach's Alpha* (α) pada masing-masing variabel yang lebih dari 0,60 ($\alpha > 0,60$), sehingga seluruh variabel tersebut layak dijadikan sebagai media pengukuran dalam studi ini.

2. Uji Analisis Regresi Linier Berganda

metode analisis statistik yang digunakan untuk mengetahui pengaruh beberapa variabel bebas terhadap satu variabel terikat disebut Analisis Regresi Berganda. Pendekatan ini diterapkan ketika peneliti ingin menilai sejauh mana setiap variabel bebas memberikan kontribusi baik secara bersamaan maupun secara terpisah terhadap variabel yang terkait.

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	16,243	6,722		2,416	,019		
	X1	,418	,151	,276	2,773	,008	,923	1,084
	X2	,491	,152	,312	3,221	,002	,973	1,028
	X3	-,728	,106	-,679	-6,898	,000	,939	1,065

a. Dependent Variable: Y

Mengacu pada analisis regresi linier berganda Lingkungan Kewirausahaan (X1), *Risk Taking* (X2) dan Kreativitas (X3) terhadap Kinerja (Y) didapatkan rumus dari regresi linier berganda yaitu:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

$$Y = 16,243 + 0,418X_1 + 0,491X_2 - 0,728X_3$$

Dari persamaan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Nilai konstanta (a) bertanda positif sebesar 16,243 menunjukkan bahwa jika semua variabel independen Lingkungan Kewirausahaan (X1), *Risk Taking* (X2), dan Kreativitas (X3) bernilai nol, maka nilai Kinerja (Y) sebesar 16,243.
- Nilai parameter regresi untuk variabel Lingkungan Kewirausahaan (X1) sebesar 0,418 mengindikasikan bahwa setiap peningkatan 1 poin pada variabel Lingkungan Kewirausahaan akan meningkatkan Kinerja sebesar 0,418 satuan, dengan catatan variabel *Risk Taking* dan Kreativitas dianggap tetap atau konstan.
- Nilai parameter regresi untuk *Risk Taking* (X2) sebesar 0,491 mengindikasikan bahwa setiap peningkatan 1 poin pada variabel *Risk Taking* Kewirausahaan akan meningkatkan Kinerja sebesar 0,491 satuan, dengan catatan variabel Lingkungan kewirausahaan dan Kreativitas konstan.
- Nilai parameter regresi *Kreativitas* (X3) sebesar -0,728 mengindikasikan bahwa setiap peningkatan 1 poin pada variabel Kreativitas akan menurunkan Kinerja sebesar 0,728 satuan, dengan asumsi variabel Lingkungan Kewirausahaan dan *Risk Taking* konstan.

3. Uji Parsial (Uji t)

Uji t bertujuan untuk menilai pengaruh parsial dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Dengan kata lain, uji t bertujuan untuk melihat apakah setiap variabel bebas, seperti Lingkungan Kewirausahaan, *Risk Taking*, dan Kreativitas, memberikan pengaruh yang signifikan secara individu terhadap Kinerja.

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	16,243	6,722		2,416	,019		
	X1	,418	,151	,276	2,773	,008	,923	1,084
	X2	,491	,152	,312	3,221	,002	,973	1,028
	X3	-,728	,106	-,679	-6,898	,000	,939	1,065

a. Dependent Variable: Y

Berikut hasil pengujian dengan uji parsial (uji t) :

- Nilai t tabel sebesar 2,007, diperoleh nilai t hitung sebesar 2,773. Karena t hitung > t tabel (2,773 > 2,007), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan Ada pengaruh Lingkungan Kewirausahaan (X1) terhadap Kinerja (Y) UMKM Sentra Kuliner Bratang Surabaya diterima.
Sedangkan tingkat signifikansi $0,008 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a yang menyatakan "Ada pengaruh Lingkungan Kewirausahaan (X1) terhadap Kinerja (Y) UMKM Sentra Kuliner Bratang Surabaya" diterima. Hal ini menjadi bukti bahwa terdapat pengaruh antara Lingkungan Kewirausahaan terhadap Kinerja UMKM Sentra Kuliner Bratang Surabaya, dan benar terbukti pada penelitian ini bahwa lingkungan kewirausahaan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja UMKM Sentra Kuliner Bratang Surabaya.
- Nilai t tabel sebesar 2,007, diperoleh nilai t hitung sebesar 2,228. Karena t hitung > t tabel (3,221 > 2,007), H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan ada pengaruh ada pengaruh *risk taking* (X2) terhadap Kinerja (Y) UMKM Sentra Kuliner Bratang Surabaya

diterima. Hal ini diperkuat oleh gambar 4.5 yang menunjukkan nilai t hitung berada pada daerah yang diarsir (daerah penolakan H_0). Untuk tingkat signifikansi $0,002 < 0,05$ yang menunjukkan nilai koefisiensi signifikansi $0,002$ lebih kecil dari $0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_a yang menyatakan “Ada pengaruh *Risk Taking* (X_2) terhadap Kinerja (Y) UMKM Sentra Kuliner Bratang Surabaya” diterima.

3. Nilai t tabel sebesar $2,007$, diperoleh nilai t hitung sebesar $-6,898$. Karena t hitung $< t$ tabel ($6,898 > 2,007$), maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan ada pengaruh Kreativitas (X_3) terhadap Kinerja (Y) UMKM Sentra Kuliner Bratang Surabaya diterima. Sedangkan tingkat signifikansi $0,000 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a yang menyatakan “Ada pengaruh Lingkungan Kreativitas (X_3) terhadap Kinerja (Y) UMKM Sentra Kuliner Bratang Surabaya” diterima dengan nilai negatif. Hal ini menjadi bukti bahwa terdapat pengaruh negatif antara Kreativitas terhadap Kinerja UMKM Sentra Kuliner Bratang Surabaya, dan benar adanya pada penelitian ini bahwa kreativitas bukanlah faktor utama yang mempengaruhi kinerja UMKM Sentra Kuliner Bratang Surabaya.

4. Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk memeriksa apakah model regresi secara keseluruhan dapat diterima jika variabel – variabel seperti Lingkungan Kewirausahaan, *Risk Taking*, dan Kreativitas berpengaruh terhadap Kinerja.

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	44,285	3	14,762	19,584	,000 ^b
	Residual	38,442	51	,754		
	Total	82,727	54			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X_3 , X_2 , X_1

Dari hasil uji F (simultan) menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar $19,584$ sedangkan F tabel adalah $2,78$. Karena F hitung $> F$ tabel ($19,584 > 2,78$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh Lingkungan Kewirausahaan (X_1), *Risk Taking* (X_2), dan Kreativitas (X_3) terhadap Kinerja (Y) UMKM Sentra Kuliner Bratang Surabaya ditolak. Dan hipotesis yang menyatakan Ada pengaruh Lingkungan Kewirausahaan (X_1), *Risk Taking* (X_2), dan Kreativitas (X_3) terhadap Kinerja (Y) UMKM Sentra Kuliner Bratang Surabaya diterima.

Sedangkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa secara bersama sama variabel Lingkungan Kewirausahaan (X_1), *Risk Taking* (X_2), dan Kreativitas (X_3) berpengaruh signifikan terhadap Kinerja (Y) UMKM Sentra Kuliner Bratang Surabaya.

5. Koefisien Determinasi (R^2)

Penelitian ini dijalankan dengan tujuan mengukur seberapa besar proporsi variasi total pada variabel terikat yang bisa diterangkan oleh variabel-variabel bebas. Karena studi ini memakai analisis regresi berganda, maka nilai yang diperhitungkan adalah koefisien determinasi (R Square).

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,732 ^a	,535	,508	,86820

a. Predictors: (Constant), X_3 , X_2 , X_1

b. Dependent Variable: Y

Sumber : Data Primer yang diolah di SPSS 25, 2025

Dari hasil uji R^2 diperoleh nilai R Square sebesar $0,535$ atau $53,5\%$ yang dapat dijelaskan oleh dijelaskan oleh tiga variabel independen, yaitu Lingkungan Kewirausahaan (X_1), *Risk Taking* (X_2), dan Kinerja (X_3). Sedangkan sisanya ($100\% - 53,5\%$) sebesar $46,5\%$ dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan oleh peneliti.

PEMBAHASAN

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui Pengaruh Lingkungan Kewirausahaan, *Risk Taking*, dan Kreativitas terhadap Kinerja UMKM Sentra Kuliner Bratang Surabaya. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, berikut penjelasan atas jawaban dari hipotesis penelitian :

a. Pengaruh Lingkungan Kewirausahaan (X1) Terhadap Kinerja UMKM Sentra Kuliner Bratang Surabaya

Dalam penelitian ini, lingkungan kewirausahaan diukur melalui tiga indikator: lingkungan sosial (keluarga, teman, masyarakat), metode kerja (target, fasilitas, penggunaan waktu, modal), dan lingkungan kebijakan (regulasi, infrastruktur, perlindungan hukum). Hasil menunjukkan bahwa lingkungan kebijakan mendapat tanggapan paling positif dari responden, sementara dukungan sosial dari teman dinilai paling rendah. Analisis data menunjukkan bahwa lingkungan kewirausahaan berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kinerja UMKM. Mayoritas responden menyatakan "sangat setuju" bahwa lingkungan kewirausahaan berperan penting dalam meningkatkan kinerja usaha mereka. Oleh karena itu, hipotesis mengenai pengaruh signifikan lingkungan kewirausahaan terhadap kinerja UMKM terbukti diterima. Temuan ini sejalan dengan penelitian Junko A. Effendy & Verrel Sutanto (2021), yang menyatakan bahwa lingkungan kewirausahaan memengaruhi kinerja melalui peningkatan kompetensi internal.

b. Pengaruh Risk Taking (X2) Terhadap Kinerja UMKM Sentra Kuliner Bratang Surabaya

Risk taking pada studi diukur melalui enam nilai parameter, seperti kemampuan mengambil risiko, menyukai tantangan, ketabahan, dan keberanian menghadapi kemungkinan buruk. Mayoritas responden menunjukkan ketabahan menghadapi risiko, namun paling rendah dalam hal kesiapan menanggung risiko buruk. Analisis hasil memperlihatkan bahwa *risk taking* memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap kinerja UMKM. Mayoritas responden sangat setuju bahwa keberanian mengambil risiko merupakan faktor utama peningkatan kinerja usaha mereka. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh *risk taking* terhadap kinerja UMKM Sentra Kuliner Bratang Surabaya dapat diterima. Temuan ini sejalan dengan penelitian Magfira & Farild (2024) yang menunjukkan bahwa keberanian mengambil risiko secara positif memengaruhi kinerja UMKM.

c. Pengaruh Kreativitas (X3) Terhadap Kinerja UMKM Sentra Kuliner Bratang Surabaya

Dalam penelitian ini, kreativitas diukur melalui lima indikator: keterampilan berpikir, kemampuan berimajinasi, kemampuan menghargai, kemampuan mengembangkan hal baru, dan kemampuan mengajukan pertanyaan. Responden paling menyetujui bahwa mereka mampu mengembangkan hal baru, sementara kemampuan mengajukan pertanyaan mendapat tanggapan terendah. Hasil analisis menunjukkan bahwa kreativitas secara parsial berpengaruh signifikan namun negatif terhadap kinerja. Meskipun mayoritas responden menyatakan "sangat setuju" pada indikator kreativitas, hal ini tidak berdampak positif pada kinerja. Hal ini disebabkan karena kreativitas yang tidak diarahkan secara strategis justru dapat menurunkan kinerja, terutama jika inovasi yang dilakukan tidak diterima pelanggan. Dengan kata lain, meskipun kreativitas tinggi, hal tersebut bukan faktor utama yang memengaruhi kinerja UMKM Sentra Kuliner Bratang Surabaya. Temuan ini sejalan dengan penelitian Supit & Djemly (2023), yang menunjukkan bahwa kreativitas tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja pemasaran secara tidak langsung.

SIMPULAN

1. Lingkungan Kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM secara parsial. Faktor eksternal seperti regulasi, infrastruktur, dan perlindungan hukum terbukti mendukung operasional UMKM secara positif. Sebaliknya, dukungan sosial seperti teman kurang dirasakan manfaatnya dibanding dukungan formal dari kebijakan pemerintah.
2. *Risk Taking* juga menunjukkan pengaruh signifikan terhadap kinerja. Pelaku usaha yang berani menghadapi risiko dan tantangan cenderung memiliki kinerja lebih baik, karena keberanian ini membantu dalam pengambilan keputusan dan adaptasi terhadap perubahan.
3. Kreativitas, meskipun signifikan, justru berdampak negatif terhadap kinerja. Hal ini terjadi karena ide-ide baru yang tidak sesuai dengan kebutuhan pasar—terutama di sektor kuliner yang cenderung mempertahankan selera tradisional—dapat menurunkan efektivitas usaha.
4. Secara bersamaan, ketiga variabel memiliki pengaruh signifikan pada kinerja UMKM. Lingkungan kewirausahaan dan *risk taking* menjadi faktor dominan yang mendukung peningkatan kinerja, sementara kreativitas perlu diarahkan secara strategis agar tidak berdampak negatif.
5. Secara keseluruhan, kinerja UMKM dipengaruhi oleh kombinasi faktor internal dan eksternal. Dukungan lingkungan yang kondusif dan keberanian mengambil risiko lebih berperan dibanding kreativitas yang tidak terarah.

REFERENSI

- Febriana, D., Pardiman, P., & Fitria Mustapita, A. (2022). Pengaruh Kompetensi, Lingkungan Keluarga Dan Keberanian Mengambil Resiko Terhadap Minat Berwirausaha (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang 2018). *E - Jurnal Riset Manajemen PRODI MANAJEMEN Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Unisma*, 11(13), 93–105. www.fe.unisma.ac.id

- Effendy, J. A., & Sutanto, V. (2021). *Pengaruh Lingkungan Kewirausahaan terhadap Kinerja Organisasi dengan Intrapreneurial Competency sebagai Variabel Mediasi pada Student Union Universitas Ciputra*. Jurnal Manajemen Bisnis dan Kewirausahaan, 5(3), 330–335. <https://doi.org/10.24912/jmbk.v5i3.10305>
- Hasibuan, M. S. P. (2007). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Koranti, K. (2013). Analisis Pengaruh Faktor Eksternal Dan Internal Terhadap Minat Berwirausaha. *Proceeding PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitektur & Teknik Sipil)*, 5(1998), E1–E8.
- Lubis, C. R. B. (2021). Pengaruh Motivasi dan Kreativitas Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Prodi Manajemen Angkatan 2017 Universitas Medan Area. *Skripsi Universitas Medan Area*, 1–88.
- Magfira, K., & Farild, M. (2024). *Pengaruh proaktif, inovatif, dan keberanian mengambil risiko terhadap kinerja pada pelaku UMKM di Kota Makassar dengan strategi sebagai variabel moderasi*. Study of Scientific and Behavioral Management (SSBM), 5(3), 63–73.
- Sugiyono. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*.
- Supit, Aprilia Dewi, & Djemly, Woran. (2023). *Pengaruh kreativitas dan inovasi terhadap kinerja UMKM dengan kinerja pemasaran sebagai variabel intervening di Kabupaten Minahasa*. Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi, 10(4), 44987. <https://doi.org/10.35794/emba.v10i4.44987>
- Tammie, R. A., Nuryanti, B. L., & Utama, R. D. H. (2019). Lingkungan Kewirausahaan dalam Motivasi Berwirausaha. *Journal of Business Management Education (JBME)*, 4(1), 34–48. <https://doi.org/10.17509/jbme.v4i1.16194>
- Wibowo. (2010). *Manajemen Kinerja*. Jakarta: Rajawali Pers.